

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui, dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.⁸ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.⁹

Metode merupakan cara kerja yang sistematis yang fungsinya merupakan alat untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, menggunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu.¹⁰

Oleh karena itu dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak di taman kanak-kanak harus mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut. Anak lebih mudah belajar melalui metode-metode yang menarik dan menyenangkan. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada taman kanak-kanak salah satunya adalah metode bercerita.

Secara bahasa, metode berasal dari *method* yang artinya suatu cara kerja sistematis yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula dimaknai sebagai suatu cara sistematis yang dilakukan untuk suatu aktivitas atau kegiatan dalam

⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Buna Aksara, 1987, 97.

⁸ Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991, 1126

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2001, Cet. ke-3, 107

¹⁰ M Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 161.

pembelajaran yang tujuannya untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹¹

b. Pengertian Bercerita

Bercerita adalah suatu teknik untuk memberikan cerita atau kisah kepada anak-anak. Mendongeng merupakan cara yang tepat bagi orang tua untuk mengkomunikasikan pesan-pesan cerita yang mengandung unsur karakter, etika, maupun nilai-nilai islami. Selain dapat bermanfaat untuk memperkaya dan meningkatkan kemampuan kognitif, memori, kecerdasan, imajinasi dan kreativitas bahasa.¹²

Menurut Hartono, bercerita adalah menyampaikan serangkaian peristiwa yang dialami oleh sang tokoh. Tokoh dalam cerita dapat berupa manusia, binatang dan makhluk-makhluk lain, baik tokoh nyata maupun tokoh-tokoh rekaan.

Menurut Ismoerdijahwati, bercerita adalah seni atau teknik budaya kuno untuk menyampaikan suatu peristiwa yang dianggap penting, melalui kata-kata, imaji dan suara-suara.

Menurut Gunarti menjelaskan bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seorang untuk menyampaikan pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan dan tertulis dan merupakan sebuah metode dari suatu kegiatan pengembangan yang ditandai dengan pendidik memberikan pengalaman belajar kepada anak melalui pembacaan cerita secara lisan.

Menurut Madyawati, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Bercerita merupakan salah satu metode dan teknik bermain yang banyak dipergunakan di tingkat Taman Kanak-kanak.¹³

Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi). Metode bercerita berarti penyampaian cerita dengan cara tertutur. Yang membedakan antara bercerita dengan metode

¹¹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud*, 161.

¹² Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), 161.

¹³ Ridwan, *Seni Bercerita, Bermain & Bernyanyi*, CV. Anugerah Pratama Press, Jambi, 2021, 27-28.

penyampaian cerita lain adalah lebih menonjol aspek teknis penceritaan lainnya.¹⁴

Bercerita merupakan bagian dari kemampuan berbicara. Kegiatan bercerita memiliki beberapa manfaat bagi anak yaitu dapat memperkaya kosa-kata, memperbaiki kalimat serta melatih keberanian anak dalam berkomunikasi. Bercerita juga dapat didefinisikan sebagai penghubung sebuah cerita kepada satu atau lebih pendengar melalui suara dan gerakan. Bercerita adalah seni menggunakan bahasa, vokalisasi dan atau gerakan fisik dan isyarat untuk mengungkapkan unsur-unsur dan gambaran dari sebuah cerita kepada sesuatu yang spesifik, kehidupan penonton.¹⁵ Pemberian stimulus untuk meningkatkan ketrampilan berbicara anak, selain dengan melatih anak berbicara dengan benar dengan baik dan benar juga dapat melalui pembacaan-pembacaan cerita yang menarik.¹⁶

Bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi anak karena beberapa alasan: 1) Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat anak setiap hari 2) Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, menulis, dan menyimak tidak terkecuali untuk anak Taman Kanak-kanak 3) Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain. Hal tersebut mendasari anak untuk menilai kepekaan sosial 4) Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi “pembelajaran” pada anak bagaimana mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat

Bercerita menjadi sesuatu yang penting karena beberapa alasan tersebut dan masih ada beberapa alasan lainnya yakni, 5) Bercerita memberikan barometer pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orang tua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur. 6)

¹⁴ Ridwan, 29.

¹⁵ Sarayati, *Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Tk B Dewi Sartika Sintang* (DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 (2), 2018) 45-46.

¹⁶ Iis, *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*, 77.

Bercerita memberikan “pelajaran” budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat daripada “pelajaran” budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung. 7) Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan sesuatu nilai yang berhasil ditangkap diaplikasikan. 8) Bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita, seperti kedekatan emosional sebagai pengganti figur lekat orang tua.

Adapun alasan yang ke sembilan yaitu bercerita membangkitkan rasa ingin tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur, plot dan yang demikian itu menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian disekelilingnya. 10) Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena didalam bercerita ada efek rekreatif dan imajinatif yang dibutuhkan anak usia dini. Kehadiran cerita membuat anak lebih *jou in school* dan memiliki kerinduan bersekolah. Karena cerita menyenangkan bagi anak, hal itu membantu pembentukan serabut saraf pada anak. 11) Bercerita mendorong anak memberikan “makna” bagi proses belajar terutama mengenai empati sehingga anak dapat mengkonkretkan rabaan psikologi mereka seharusnya memandang suatu masalah dari sudut pandang orang lain. Dengan kata lain, anak belajar memahami sudut pandang orang lain secara lebih jelas berdasarkan perkembangan psikologis masing-masing.¹⁷

c. Jenis-Jenis Bercerita

Bercerita memiliki jenis-jenis menarik yang dapat disajikan pada anak usia 3-4 tahun. Jenis-jenis bercerita berikut dapat digunakan secara bergantian agar anak tidak merasa bosan dengan satu bentuk metode bercerita atau digunakan sebagai bentuk kombinasi agar menambah daya tarik cerita yang akan disajikan. Bentuk-bentuk metode bercerita tersebut adalah sebagai berikut.

Bercerita menggunakan alat peraga berarti menggunakan media atau alat pendukung untuk memperjelas penuturan cerita yang kita sampaikan. Alat peraga atau media tersebut digunakan untuk menarik perhatian dan mempertahankan fokus

¹⁷ Nurjanah Ayu Putri, Gita Angraini, *Metode Bercerita Untuk Meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun* (Jurnal Ilmiah Potensia. Vol. 5 No. 1, 2020), 2-3.

perhatian anak dalam jangka waktu tertentu. Alat peraga atau media yang digunakan hendaknya aman bagi anak, menarik serta sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Bercerita dengan alat peraga dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu (a) bercerita dengan menggunakan alat peraga langsung; (b) bercerita dengan menggunakan alat peraga tidak langsung.

Alat peraga dalam pengertian ini adalah dengan menggunakan alat peraga asli, sesuai dengan kenyataannya. Alat peraga ini bisa berupa benda mati atau benda hidup. Ada ketentuan yang harus diperhatikan dalam melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan alat peraga langsung, yaitu (1) isi cerita sesuai dengan tahapan perkembangan anak serta media yang digunakan, (2) menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh anak, (3) alat peraga atau media yang digunakan tidak membahayakan, (4) alat peraga atau media yang digunakan hendaknya dapat disimpan dalam suatu tempat.

Bercerita dengan menggunakan alat peraga tidak langsung adalah bercerita menggunakan alat peraga atau media yang bukan asli atau tiruan. Media atau alat peraga tersebut berupa binatang tiruan, buah tiruan, sayuran tiruan. Bercerita dengan menggunakan alat peraga tidak langsung ini terdiri atas bercerita dengan menggunakan gambar, buku cerita, papan flannel dan boneka.

Bercerita tanpa alat peraga dapat diartikan sebagai kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru atau orang tua tanpa menggunakan media atau alat peraga yang bisa diperlihatkan kepada anak. Dengan demikian, kekuatan dari metode bercerita tanpa alat peraga atau media ini terletak pada kepiawaian guru atau orang tua dalam menuturkannya. Kepiawaian adalah kemampuan guru untuk menghafal seluruh rangkaian isi cerita, kepiawaian guru atau orang tua dalam mengubah-ubah intonasi maupun karakter suara, kepiawaian memainkan mimik atau ekspresi wajah, serta ketrampilan dalam memainkan gerakan tubuh untuk menggambarkan perilaku suatu tokoh cerita atau gambaran suatu kejadian.¹⁸

¹⁸ Marlen tahupeioru dkk, *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester II* (e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1, 2014)

d. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita secara mendasar pada Al-Quran, Allah memberi pembelajaran bagi setiap insan agar memanfaatkan penggunaan metode bercerita yaitu mengisahkan mengenai berbagai cerita-cerita yang mengandung hal positif sebagai sebuah teladan serta mengisahkan cerita-cerita negatif agar bisa dihindari. Pada bagian ini contohnya bisa diketahui dari suatu ayat yang memberikan penggambaran nilai pedagogi pada sejarah yang difirmankan Allah serta melandasi metode bercerita yang didukung oleh Al-Quran antara lain:

لَحْنٌ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا

الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿١٢٣﴾

Artinya : "Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan)Nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui (Q.S. Yusuf, 12:3)."

Kata yang menggambarkan secara langsung pada metode bercerita adalah *naqushshu* yang berarti Kami menceritakan. *Naqushshu* berasal dari kata *qashsha-yaqushshu* yang berarti menceritakan. Dalam ayat diatas tampak secara jelas bahwa terdapat guru yang mengajarkan yaitu Allah SWT sendiri, guru memberikan isi cerita yang terbaik '*ahsanal qashash*' sebagai materi pembelajaran. Kata *al-qashash* menurut Quraisy Syihab adalah bentuk jamak daro *qishash/kisah*. Ia terambil dari kata *qashsha* yang pada mulanya berarti mengikuti jejak. Kisah adalah upaya mengikuti jejak peristiwa yang benar-benar terjadi atau imajinatif sesuai dengan urutan kejadiannya dan dengan jalan menceritakannya satu episode atau episode demi episode.¹⁹

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan anak usia dini. Efek *fun and learning*

¹⁹ Ridwan, *Seni Bercerita, Bermain & Bernyanyi*, 16.

yang terkandung dalam sebuah cerita atau dongeng merupakan energi gambaran kekuatan sebuah cerita. Disamping itu, cara bercerita kita sebagai pendidik tentu lebih mengentalkan efek tersebut agar lebih disukai anak-anak.²⁰

Seorang ahli menyatakan metode bercerita adalah pembelajaran yang disampaikan dengan bercerita. Pendapat lain menyatakan bahwa *story telling* atau metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan atau menguraikan suatu peristiwa atau kejadian melalui kata, gambar, atau suara yang diberikan beberapa penambahan improvisasi dari pencerita sehingga dapat memperindah jalannya cerita. Hal ini didukung oleh pernyataan yang menyatakan *during book reading, there have interaction frequently go beyond the text of the story and invite dialogue between the adult and the children*. Dalam kegiatan bercerita terdapat interaksi antara bacaan dalam buku dan menciptakan interaksi antara orang dewasa (pencerita) dengan anak.²¹

Metode bercerita menjadi salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek sesuai dengan tahap perkembangan anak. Berbagai hasil penelitian menunjukkan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Bahkan sejak dulu metode bercerita banyak digunakan dalam pendidikan anak.²²

e. Tujuan Metode Bercerita

Secara umum, tujuan metode pembelajaran dengan bercerita adalah untuk menghibur suasana dalam sebuah kegiatan baik itu dalam pembelajaran maupun disela-sela kegiatan bermain anak, melatih anak berkomunikasi dengan baik, memahami pesan dari cerita dan mampu mengungkapkan ide cerita serta menambah wawasan dan pengetahuan bahasa secara luas. Menurut Mudini dan Purba tujuan metode bercerita diantaranya yaitu:

²⁰ Rusniah, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A di TK Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran 2015/2016* (Jurnal Edukasi), hal 119

²¹ Dwiyani Anggraini, Sofia Hartanti dan Yuliani Nurani, *Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini* (Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.3 No.1, 2019), hal.405

²² Sri Hartati, *Peran Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol. 8 No. 2, 2021), 75-76.

1) Mendorong atau menstimulasi AUD

Mendorong atau menstimulasi ini dilaksanakan oleh pembicara yang berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan yaitu menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar, dalam hal ini dimaksudkan adalah guru PAUD sebagai pembicara atau sang pencerita bisa memberikan semangat kepada peserta didik sehingga dengan begitu anak terinspirasi dalam mendengarkan cerita yang dibawakan oleh guru.

2) Meyakinkan

Meyakinkan ini adalah jika pembicara atau guru PAUD berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar atau anak-anak. Alat yang paling penting dalam meyakinkan yaitu argumentasi. Oleh karena itu dibutuhkan bukti, fakta dan contoh konkret yang bisa memperkuat argumentasi untuk meyakinkan pendengar.

3) Menggerakkan

Menggerakkan ini dilakukan oleh pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari pendengar berupa seruan persetujuan atau ketidaksetujuan, pengumpulan dana, penandatanganan suatu resolusi, mengadakan aksi sosial. Dasar tindakan atau perbuatan tersebut adalah keyakinan yang mendalam atau terbakarnya emosi.

4) Menginformasikan

Menginformasikan ini jika pembicara ingin memberi informasi mengenai sesuatu agar para pendengar bisa mengerti dan memahaminya. Misalnya seorang guru menyampaikan pelajaran di kelas dan lain sebagainya.

5) Menghibur

Pembicara bertujuan menggembirakan atau menyenangkan para pendengarnya. Biasanya pembicaraan seperti ini dilakukan dalam suatu resepsi, ulang tahun, pesta, atau pertemuan gembira lainnya. Bercerita memiliki tujuan dasar layaknya berbicara. Tujuan dasar dalam bercerita adalah untuk berkomunikasi dengan menyampaikan informasi tertentu kepada orang lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Burhan Nurgianto, yang mengemukakan bahwa tujuan bercerita adalah untuk mengemukakan sesuatu kepada orang lain. Kegiatan bercerita memiliki tujuan umum yaitu memberitahukan dan

melaporkan, menjamu dan menghibur, membujuk, mengajak, dan meyakinkan.²³

Tujuan metode bercerita menurut Gunarti yaitu 1) Mengembangkan kemampuan berbahasa, diantaranya kemampuan menyimak (*listening*), kemampuan dalam berbicara (*speaking*) serta menambah kosa kata yang dimilikinya, 2) Mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berpikir secara simbolik, 3) Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama, misalnya konsep benar-salah atau konsep ketuhanan, 4) Mengembangkan kepekaan sosial-emosi anak tentang hal-hal yang terjadi disekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan, 5) Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan, 6) Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.²⁴

f. Macam-Macam Metode Bercerita

Terdapat beberapa teknik metode bercerita yang dapat digunakan yaitu:²⁵

- 1) Membaca langsung dari buku cerita
- 2) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dalam buku
- 3) Menceritakan dongeng
- 4) Bercerita dengan menggunakan papan fanel
- 5) Bercerita dengan menggunakan media boneka
- 6) Dramatisasi suatu cerita
- 7) Bercerita sambil memainkan jari tangan

Berdasarkan penjelasan tersebut, metode bercerita dapat dijadikan salah satu pilihan sehingga penggunaan metode bercerita tidak membosankan bagi anak serta membuat anak tertarik dan antusias mendengar cerita. Melalui pemilihan teknik dalam metode tersebut anak-anak tidak akan merasa bosan dalam mendengarkan cerita.

²³ Ridwan, *Seni Bercerita, Bermain dan Bernyanyi*, 36-38.

²⁴ Marlen tehupeiory dkk, *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester II* (e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1, 2014)

²⁵ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Rhinneka Cipta, 2004), hal.158-160

g. Langkah-Langkah Metode Bercerita

Langkah-langkah menerapkan metode bercerita menurut Moeslichatoen antara lain 1) Mengkomunikasikan tujuan dan tema bercerita kepada anak, 2) Mengatur tempat duduk anak mengatur alat dan bahan yang akan digunakan sebagai alat bantu cerita, 3) Pembukaan kegiatan bercerita, guru menggali pengalaman-pengalaman anak dengan cerita atau dongeng yang akan diceritakan 4) Pengembangan cerita yang dituturkan oleh guru, 5) Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak, 6) Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.²⁶

Adapun digunakannya metode bercerita adalah untuk a) Melatih daya tangkap anak b) Melatih daya fikir c) Melatih daya konsentrasi d) Membantu perkembangan fantasi/imajinasi anak e) Menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam kelas.²⁷

Secara umum, fungsi metode pembelajaran bercerita yaitu menjadikan suasana belajar menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga pelajaran atau materi pendidikan tersebut bisa mudah diberikan. Selain itu, fungsi metode bercerita diantaranya yaitu menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik, mengembangkan imajinasi anak dan membangkitkan rasa ingin tahu.

Metode bercerita berfungsi menjadikan suasana belajar menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga pelajaran atau materi pendidikan itu dapat dengan mudah diberikan.

Bercerita dapat menggunakan beberapa teknik antara lain, guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari gambar, menggunakan papan flanel, bermain perang dalam suatu cerita.²⁸

h. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bercerita

Adapun kelebihan metode bercerita diantaranya : (a) dapat diberlakukan pada jumlah peserta didik yang banyak, (b) adanya pemanfaatan waktu dengan efektif dan efisien, (c)

²⁶ Siti Fadryana Fitroh, Evi Dwi Novitasari, *Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini* (Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. Vol. 2 No. 2, 2015), 97.

²⁷ Rusniah, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita*, hal 119

²⁸ Rusniah, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita*, 119-120.

pengaturan kelas dapat dilakukan lebih sederhana, (d) kelas mudah dikuasai guru, (e) tidak memerlukan banyak biaya.

Selain kelebihan, penggunaan metode bercerita juga memiliki beberapa kekurangan antara lain (a) Guru atau orang tua terkadang malu untuk berekspresi saat bercerita; (b) Terkadang anak jenuh dan tidak konsentrasi karena dalam bercerita tidak digunakan media atau alat peraga atau penyajian yang kurang menarik; (c) Anak kadang pasif menahan banyak hal yang ingin diketahui untuk ditanyakan ketika guru atau orang tua bercerita; (d) Karena lebih banyak mendengarkan, kadang membuat anak didik menjadi pasif; (e) Anak didik kurang distimulasi kreativitas dan kemampuan mengutarakan pendapatnya; (f) Tidak semua anak didik mampu memahami isi pokok cerita karena daya serap atau daya tangkap yang berbeda.²⁹

i. Fungsi Metode Bercerita

Metode bercerita secara umum berfungsi sebagai pemberi atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan tersebut. Bercerita bukan hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam mencapai sasaran-sasaran atau target pendidikan. Metode bercerita dapat dijadikan suasana belajar menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga pelajaran atau materi pendidikan itu dapat mudah diberikan. Fungsi bercerita adalah menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca serta mengembangkan bahasa dan pikiran anak.³⁰

Adapun fungsi lain dari metode bercerita adalah sebagai berikut:

1) Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik

Melalui metode bercerita ini sedikit demi sedikit dapat ditanamkan hal-hal yang baik kepada anak didik. Maka cerita hendaknya dipilih dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pelajaran.

²⁹ Sri Hartati, *Peran Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol. 8 No. 2, 2021), 76.

³⁰ Marlen tehupeiory, *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester II* (e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1, 2014)

2) Mengembangkan imajinasi anak

Kisah-kisah yang disajikan dalam sebuah cerita dapat membantu anak didik dalam mengembangkan imajinasi mereka. Dengan hasil imajinasinya diharapkan mereka mampu bertindak seperti tokoh-tokoh dalam cerita yang disajikan oleh guru.

3) Membangkitkan rasa ingin tahu

Mengetahui hal-hal yang baik adalah harapan dari sebuah cerita sehingga rasa ingin tahu tersebut membuat anak berupaya memahami isi cerita. Isi cerita yang dipahami tentu saja akan membawa pengaruh terhadap anak didik dalam menentukan sikapnya.³¹

2. Kemampuan Berbahasa

a. Pengertian Kemampuan Berbahasa

Bahasa adalah alat komunikasi. Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa anak akan dapat mengembangkan kemampuan sosial anak (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan sosial anak dalam lingkungan dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Para ahli mengartikan bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Atau alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.³²

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Dengan demikian, melalui bahasa, orang dapat saling bertegur sapa, saling bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga yang terjadi pada anak-anak. Anak juga membutuhkan orang lain untuk mengungkapkan isi hati atau pikirannya melalui bahasa. Apakah yang berlangsung di rumah, di lingkungan sekitar anak, ataupun di sekolah.

Di sekolah Indonesia, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar di semua jenis pendidikan dan jenjang sekolah, mulai dari TK sampai perguruan tinggi. Oleh karena fungsi tersebut, maka bahasa memegang peranan penting dalam

³¹ Ridwan, *Seni Bercerita, Bermain & Bernyanyi*, 39-40

³² Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, UMSIDA Pers, 2018, hal.1-2.

pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan. Khususnya di TK, penembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di rumah, di sekolah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya.

Oleh karena itu, pemahaman tentang perkembangan bahasa anak tidak boleh diabaikan begitu saja oleh guru. Dengan wawasan tentang perkembangan bahasa tersebut, diharapkan guru memiliki dasar dan rambu-rambu pada saat melaksanakan program pembelajarannya. Pemerolehan kemampuan berbahasa adalah suatu aktivitas yang sangat kompleks. Ada kemungkinan tidak ada yang tahu secara pasti bagaimana kemampuan tersebut diperoleh, bahkan orang tuanya pun juga tidak mengetahui dan menyadari bagaimana mereka mengajarkan berbahasa tersebut kepada anaknya.

Bahasa secara nyata menyatu dalam kehidupan, di rumah, di sekolah, di masyarakat, di tempat bermain, dan di mana saja anak berada. Di sana terjadi interaksi dan proses belajar berbahasa. Semua terjadi secara berangsur dan terus menerus. anak pada akhirnya memiliki pemahaman tentang perkembangan bahasa. Buktinya mereka mampu berkomunikasi dengan lawan bicaranya.³³

Bahasa pada dasarnya ialah bunyi, serta manusia sudah memakai bahasa lisan tersebut sebelum bahasa lisan, seperti halnya anak yang baru belajar berbicara sebelum belajar untuk menulis. Di dunia banyak orang yang dapat berbahasa lisan, namun tidak dapat menuliskannya.

Jadi bahasa pada dasarnya ialah bahasa lisan, adapun menulis merupakan bentuk bahasa kedua. Tulisan itu merupakan lambang bahasa dan bahasa adalah ucapan.

Merujuk pengertian bahasa menurut pendapat beberapa ahli bahasa sebagai berikut :

1) Plato

Menurut Plato, pengertian bahasa adalah pernyataan pikiran seseorang dengan perantara onomata (nama benda

³³ Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Pendidikan Dasar dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, hal.2-3.

atau sesuatu) dan rhemata (ucapan) yang merupakan cermin dari ide seseorang dalam arus udara lewat mulut.

2) Ferdinand De Saussure

Menurut Ferdinand De Saussure, pengertian bahasa adalah ciri pembeda yang paling menonjol karena dengan bahasa setiap kelompok sosial merata dirinya sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok yang lain.

3) Bill Adams

Menurut Bill Adams, definisi bahasa adalah suatu sistem pengembangan psikologi individu dalam sebuah konteks inter-subjektif.

4) Sudaryono

Menurut Sudaryono, arti bahasa adalah sarana komunikasi yang efektif walaupun tidak sempurna hingga ketidaksempurnaan bahasa sebagai sarana komunikasi menjadi salah satu sumber terjadinya kesalahpahaman.

5) Harimurti Kridalaksana

Menurut Harimurti Kridalaksana, pengertian bahasa adalah sistem bunyi bermakna yang dipergunakan untuk komunikasi oleh kelompok manusia.

6) Wibowo

Menurut Wibowo, pengertian bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang digunakan sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.³⁴

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang menggunakan bunyi sebagai alatnya. Bahasa juga merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan. Sedangkan bahasa menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, dan sopan santun yang baik.³⁵

³⁴ Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, UMSIDA Pers, 2018, hal.4.

³⁵ Farid Helmi Setyawan, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android* (Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. Vol. 3 No. 2, 2016), 95.

Bahasa berasal dari bahasa sanskerta, yaitu "bhāṣā" yang memiliki arti kapasitas khusus yang ada pada manusia guna menggunakan dan mendapatkan sistem komunikasi secara kompleks, serta sebuah bahasa merupakan contoh spesifik dari sistem itu. Kajian ilmiah terhadap bahasa disebut linguistik.

Menurut Keraf, memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.

Lain halnya menurut Owen, menjelaskan definisi bahasa yaitu *language can be defined as a socially shared combination of those symbols and rule governed combinations of those symbols* (bahasa dapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan).

Menurut Tarigan, beliau memberikan dua definisi bahasa. Pertama, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, barangkali juga untuk sistem generatif. Kedua, bahasa adalah seperangkat lambang-lambang mana suka atau simbol-simbol arbitrer.

Menurut Santoso bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar.

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli di atas mengenai bahasa, maka dapat disimpulkan bahasa adalah suatu sistem simbol atau alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi menyampaikan pikiran, pendapat, mengekspresikan perasaan dan pengetahuannya.³⁶

Kemampuan berbahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi pada pendidikan lebih tinggi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan

³⁶ Mila Karmila, *Pembelajaran Bahasa untuk Anak Usia Dini*, Universitas PGRI Semarang Press, Semarang, 2-5.

bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.³⁷

Pemerolehan kemampuan berbahasa adalah suatu aktivitas yang sangat kompleks. Ada kemungkinan tidak ada yang tahu secara pasti bagaimana kemampuan tersebut diperoleh, bahkan orang tua pun juga tidak mengetahui dan tidak menyadari bagaimana mereka mengajarkan bahasa tersebut kepada anaknya.

Bahasa secara nyata menyatu dalam kehidupan, di rumah, di sekolah, di masyarakat, di tempat bermain, dan di mana saja anak berada. Di sana terjadi interaksi, dan di situ pula terjadi proses belajar berbahasa. Semua terjadi berangsur-angsur dan terus-menerus. Anak pada akhirnya memiliki pemahaman tentang perkembangan bahasa. Buktinya, mereka mampu berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

Pemahaman tentang perkembangan bahasa, bukan saja tentang dalam bentuk bahasa secara lisan, namun mencakup empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa yang dimaksud meliputi menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis (menggambar).

Ada tiga aspek bahasa yang secara langsung atau tidak langsung dipelajari anak. ketiga aspek tersebut adalah aspek bunyi, struktur, dan kosakata.³⁸

Masa kanak-kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh pengembangan membaca dan menulis yang optimal. Perkembangan bahasa untuk anak taman kanak-kanak berdasarkan acuan standar pendidikan anak usia dini no. 58 tahun 2009, mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

Faktor perkembangan yang memegang peranan penting dalam kehidupan anak adalah bahasa. Bahasa merupakan inti dalam kehidupan setiap anak. Bahasa dipergunakan oleh anak

³⁷ Sarayati, *Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Tk B Dewi Sartika Sintang* (DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 (2), 2018) 46-47.

³⁸ Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Pendidikan Dasar dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, hal.6.

untuk berkomunikasi.³⁹ Pengenalan bahasa yang lebih dini dibutuhkan untuk memperoleh keterampilan bahasa yang baik. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh 5 faktor, yaitu: intelegensi, status sosial, jenis kelamin, hubungan keluarga, dan kedwibahasaan.

Kemampuan berbahasa di TK diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam berbahasa ada empat kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Sesuai dengan perkembangan mental anak, maka pada usia TK anak hanya dituntut untuk mampu mendengar dan berbicara secara baik dan benar sesuai dengan perkembangan usianya.⁴⁰

Fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Fungsi pengembangan kemampuan bahasa bagi anak usia dini antara lain: a) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, b) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, c) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, d) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Fahrima Widya Agustina. Skripsi. (2018)

Penelitian Fahrina Widya Agustina (2018), berjudul “Analisis Penerapan Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Mulyo Jati Agung”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana

³⁹ Dwiyani Anggraeni dkk, *Implementasi Metode Bercerita Dan Harga Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini* (Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 3 (1), 2019), 405

⁴⁰ Sarayati, *Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Tk B Dewi Sartika Sintang* (DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 (2), 2018) 47.

⁴¹ Rusniah, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita*, hal.116-119.

penerapan metode cerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Dharma Wanita Mulyo Jati Agung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, perkembangan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Mulyo Jati Agung masih kurang berkembang, hal ini dimungkinkan karena para guru TK Dharma Wanita Mulyo Jati Agung belum menggunakan metode dengan tepat untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

2. Arik Arifiana. Skripsi. (2019)

Penelitian Arik Arifiana (2019), berjudul “Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al Fatah Kasian Serut Panti Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan bahasa reseptif anak usia dini di Raudhatul Athfal Al Fatah Kasian Serut Panti Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini di Raudhatul Athfal Al Fatah Kasian Serut Panti Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada penelitian diatas ada sesuatu yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan sesuatu dari masing-masing penelitian yang dilakukan, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui gambaran, penggunaan dan pengalaman guru dalam melakukan pengembangan bahasa anak dengan menggunakan metode cerita.

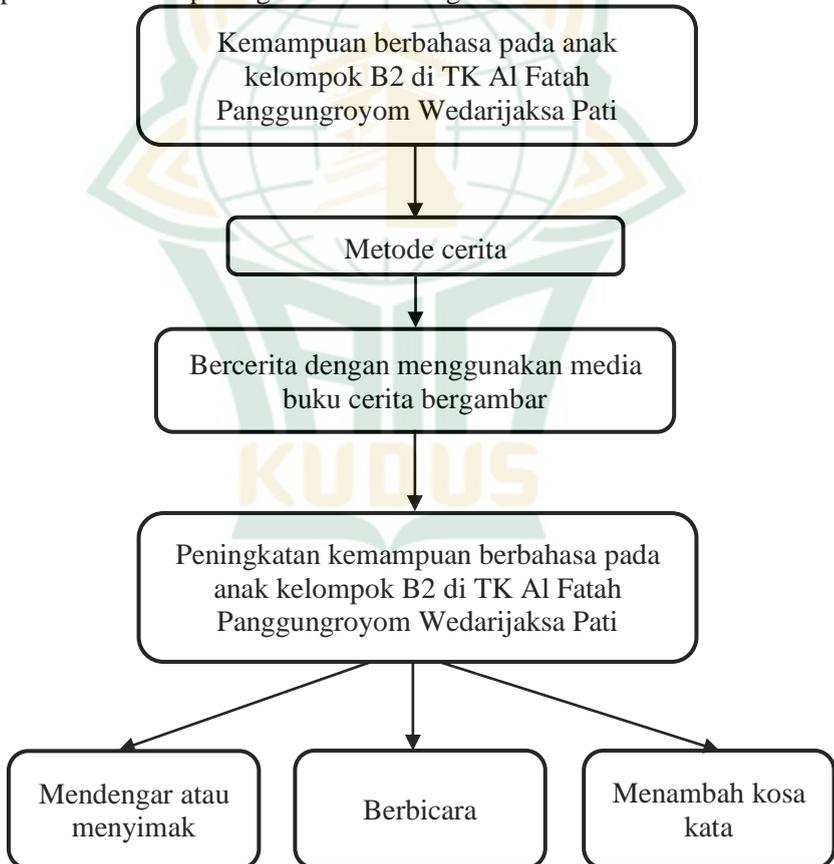
C. Kerangka berfikir

Manusia sebagai sumber daya alam perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Hal ini dikarenakan pada setiap aspek kehidupan bermasyarakat, kemampuan berbahasa sangat diperlukan. Oleh karena itu diperlukan usaha yang lebih dalam untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Meskipun terdapat sekolah yang sudah menerapkan program-program baru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak, namun terkadang cara yang digunakan terlalu monoton sehingga anak-anak cepat merasa bosan serta kurang tertarik dengan materi yang disampaikan, dampaknya perkembangan bahasa anak kurang maksimal. Oleh karena itu perlu diketahui lebih rinci mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa pada anak. faktor-faktor

tersebut dapat berupa faktor pendukung dan faktor penghambat. Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa pada anak, diharapkan dapat mempermudah anak maupun sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa.

Pemilihan cara atau metode yang tepat dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak. Salah satu metode yang dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak yaitu metode cerita. Kemampuan berbahasa dapat meningkat apabila anak diberi peluang untuk menyimak, mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita kepada temannya. Kemampuan berbahasa harus distimulus sejak dini, karena ketrampilan berbahasa sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka kerangka berfikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir